

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan cerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang konsisten dan berkesinambungan menuju arah tujuan yang telah ditetapkan. Proses merupakan rangkaian perubahan yang berlangsung secara bertahap menuju ke arah titik optimal dari proses tersebut.¹Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Mendidik anak tunarungu tidak semudah mendidik anak normal pada umumnya. Pasti dijumpai beberapa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Anak memiliki ciri khusus yang dimiliki sesuai dengan kelainannya, karena kelainannya itulah maka dalam proses pendidikannya tidak boleh disamakan dengan anak normal, akan tetapi diperlukan alat-alat khusus, guru yang khusus, dan kurikulum yang khusus pula. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor yang penting, karena guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencanaan, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Di samping itu, guru akan berhadapan langsung dengan siswa, sehingga berhasil tidaknya dalam pelaksanaan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru dan sangat tergantung kepada peran yang dimainkan oleh guru.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami perbedaan atau penyimpangan dari keadaan normal. Anak berkebutuhan khusus juga diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi

¹ Arifin dan Aminudin Arsyad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1992, hlm. 135.

sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.²Dengan melihat kebutuhannya, di sini guru dituntut untuk memiliki keterampilan khusus dalam membelajarkannya. Karena apabila tidak demikian, maka akan bertindak buruk pada anaknya.

Jika dilihat dari sudut didaktik, pada anak-anak berkelainan terdapat potensi dan kemampuan yang masih mungkin untuk dikembangkan, karena pada dasarnya tidak ada potensi yang nol pada manusia. Hanya saja karena kelainannya mereka membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus untuk mengembangkan potens pribadinya. Nampak di sini bahwa faktor pendidikan memegang peranan penting pada anak yang berkelainan di samping potensi dan bakat yang mereka miliki.³

Penegasan atas hak bagi anak yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan khusus/luar biasa tercantum dalam undang-undang Dasar No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 yang berbunyi: “warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁴ Juga undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional BAB VI bagian kesebelas pasal 32 ayat 1 mengenai pendidikan khusus dan pendidikan⁵ layanan khusus, yang menyatakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”⁶Pendidikan yang diberikannya sesuai dengan kebutuhan anak sehingga

² Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010, hlm. 151.

³ Sapariadi, *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, hlm. 25-26.

⁴Undang-undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 5.

⁵Undang-undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB VI Bagian ke Sebelas Pasal 32 Butir 1.

⁶Undang-undang no 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB VI Bagian Ke Sebelas Pasal 32 Butir 1.

anak mudah merespon dalam pembelajarannya. Namun demikian, ada saja kendala yang harus dilalui oleh pendidik dalam hal mengajarkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan kepada pembelajaran PAI pada anak yang memiliki kelainan pada pendengarannya, atau sering disebut tunarungu. Anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal kendala besarnya adalah ada pada kebiasaan berkomunikasi, mereka menggunakan bahasa isyarat untuk mempermudah dalam memahami dalam berkomunikasi. Dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu lebih menuju pada praktek, para siswa lebih mudah memahami pada mata pelajaran yang diajarkannya tersebut.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.⁷ Tidak hanya orang yang normal yang berhak mendapatkan pendidikan agama islam, anak berkebutuhan khusus (tunarungu) juga berhak mendapatkan pendidikan agama islam. Karena pendidikan agama islam adalah uapaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlaq mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimibingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸ Tujuan pembelajaran agama islam pada anak tunarungu sebenarnya akan terwujud dan terlaksana bila ada dukungan dari lingkungan sekitarnya, terutama guru yang mengajarkannya di sekolah supaya siswa ada dorongan untuk lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹

Metode, teknik, strategi, pendekatan dan evaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan sekolah normal biasanya, meskipun ada

⁷ Bandi Delphine, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: Refika Aditama, 2012, hlm. 2.

⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran agama islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 11.

⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

beberapa anak berkebutuhan khusus yang IQ nya sama dengan anak normal. Akan tetapi, di sini guru harus ekstra dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Maka dengan itu, peneliti bahwa pembelajaran PAI di SLB khususnya ada anak tunarungu mempunyai hambatan seperti dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak yang sulit disampaikan kepada anak yang mempunyai gangguan pendengaran.

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan pada anak berkebutuhan khusus terhadap materi Pendidikan Agama Islam oleh guru SLB tunarungu di tingkat SMPLB. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.”

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengangkat judul di atas dengan beberapa alasan diantaranya:

1. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang sangat penting dan dapat menjadi pedoman bagi umat Islam,.
2. Supaya mengetahui kendala-kendala anak tunarungu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Supaya mengetahui solusi kendala-kendala anak tunarungu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Swadaya Kendal.

C. Telaah Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi lain, sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian. Diantaranya adalah:

1. Skripsi Arif Tri Nurcahyo (2009) yang berjudul "*Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul.*"¹⁰ Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul menggunakan multi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Metode yang diterapkan yaitu menggunakan metode ceramah, metode drill, metode abjad jari, metode taktil, metode resitasi dan juga bahasa isyarat untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.

Persamaan skripsi Arif Tri Nurcahyo dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran pada anak tunarungu. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Arif Tri Nurcahyo menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an saja sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi Udi Nuri Astuti (2011) yang berjudul "*Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel.*"¹¹ Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel adalah keterampilan menjahit, boga potong rambut, dan perkayuan. Namun keterampilan yang banyak diminati oleh siswa adalah keterampilan menjahit dan sebagian keterampilan memasak atau boga. Karena alat yang digunakan untuk pembelajaran sudah ada di SLB B sedangkan peralatan lainnya tidak memadai.

Persamaan skripsi Udi Nuri Astuti dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang anak tunarungu. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Udi Nuri Astuti menjelaskan tentang keterampilan sekolah

¹⁰Arif Tri Nurcahyo, "*Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul.*", (skripsi), Sunan Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 83

¹¹ Udi Nuri Astuti, "*Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel.*", (skripsi), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm. 69.

sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi Ida Nurfarida (2009) yang berjudul “*Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*”.¹² Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa materi dari bimbingan agama ini adalah bimbingan tauhid dan bimbingan fiqih yang meliputi bimbingan sholat, zakat, dan puasa. Serta bimbingan akhlak juga iqra’ (baca Al-Qur’an).

Persamaan skripsi Ida Nurfarida dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang anak tunarungu. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Ida Nurfarida membahas tentang metode bimbingan agama sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi Parinya Mannum (2018) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Muslim Wangtong Wittaya Krabi Thailand*”.¹³ Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma’had Muslim Wangtong Wittaya menekankan pada kegiatan pembelajaran yang terbagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan ditambahkan dua kegiatan yaitu kegiatan pengajian kitab kuning dan kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an. Semua itu guru menggunakan berbagai metode yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi, kondisi, situasi di kelas agar peserta didik mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

¹²Ida Nurfarida, “*Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*”, (skripsi), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009, hlm. lxxiii.

¹³Parinya Hannum, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Muslim Wangtong Wittaya Krabi Thailand*”, (skripsi), Semarang: UNWAHAS, 2018, hlm. 95.

Persamaan skripsi Parinya Hannum dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Parinya Hannum membahas tentang metode pembelajaran sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Fokus Penelitian

Untuk permasalahan yang dapat peneliti angkat dalam skripsi ini tidak terlepas dari gambaran latar belakang di atas diantaranya :

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.
2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.
3. Solusi dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam judul di atas, peneliti perlu terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, diantaranya:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses dari sebuah pendidikan, proses yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak, dan suatu proses untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi dan komunikasi dalam belajar mengajar, maka pelaksanaan pembelajaran diperlukan perhatian khusus dalam menentukan media, metode dan strategi guru.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

3. Anak Tunarungu

Anak Tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan yang layak.¹⁵

4. SMPLB Swadaya Kendal

Salah satu sekolah Luar Biasa yang ada di kabupaten Kendal adalah SMPLB Swadaya Kendal, yang beralamat di Jl. Masjid no. 30 Karangtengah, kabupaten Kendal. Di SMPLB Swadaya, ada tiga jenis golongan anak luar biasa, yaitu tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita.

SMPLB Swadaya Kendal merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di kabupaten Kendal yang peduli terhadap anak-anak cacat, termasuk tunarungu untuk dididik yang nantinya anak-anak tersebut bisa berkembang di masa depan. Dalam pengembangan pendidikan jasmani tidak terlepas dari penerapan ilmu dan teknologi. Pemberian bentuk pendidikan jasmani adaptif harus dapat disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik, sehingga anak didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninya.

¹⁴ Zuharain, dkk., *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 199, hlm. 78.

¹⁵ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jilid Ke Satu. Depok: LPSP3, 2009, hlm. 81.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Dari fokus penelitian yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui pada tujuan dan manfaat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal, yaitu tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran beserta kendala dan solusinya pada pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah yang penulis teliti, yaitu SMPLB Swadaya Kendal.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada pendidik sebagai referensi dalam mengembangkan belajar dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan mengetahui permasalahan-permasalahan serta solusinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pembelajarannya.

- b. Bagi siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi pembaca/masyarakat

Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran tentang strategi dalam penyelesaian kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat memperoleh wawasan problematika pembelajaran PAI khususnya pada anak tunarungu serta strategi dalam penyelesaian masalah tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dilihat dari jenis jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Penelitian ini ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.¹⁷

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁸ Dalam penelitian ini ditunjang pula dengan *library research* (keperpustakaan) yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

¹⁶ Muhammad, *Metode penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011, hlm. 30.

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, and Mixed Methods approaches*, California: SAGE Publication, 2009, hlm. 13.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 15.

2. Sumber data

Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah dari mana data di peroleh. Jika pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut dengan responden, begitu pula jika pengumpulan data dengan observasi maka sumber datanya benda baik dengan benda mati maupun bergerak. Sedangkan dokumentasi sumber datanya dapat berupa catatan atau dokumen-dokumen.¹⁹

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu. Adapun sumber datanya adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian yang diperoleh. Adapun yang dimaksud adalah data yang didapat melalui kepala sekolah, sie kurikulum, guru PAI, siswa SMPLB Swadaya Kendal.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung adalah informasi-informasi yang berhubungan dengan peneliti ini. Penulis mengambil dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, data-data dokumen yang memuat informasi tentang penelitian dan juga melakukan observasi di SMPLB Swadaya Kendal.

3. Subjek dan objek penelitian

Subyek dalam suatu penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah.²⁰ Subyek dari penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMPLB Swadaya Kendal

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 129.

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 134.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMPLB
- c. Siswa tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.

Sedangkan objek pada penelitian ini adalah SMPLB Swadaya Kendal.

4. Metode pengumpulan data

Dalam pencarian data, peneliti memakai beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode observasi/pengamatan

Pengamatan/observasi adalah penelitian dengan pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang ada pada keadaan, dalam pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran PAI untuk anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.

b. Metode wawancara/interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²² Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode pembelajaran PAI untuk anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.

c. Metode dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari (record) pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, yang tidak dipersiapkan karena adanya

²¹ Guba, Egon G, *Toward Methodology of Naturalistic Inquiry Evaluation*, Los Angeles: Center of the study of Evaluation, UCLA Graduate School of Education, University of California L.A, 1998.

²² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186.

permintaan penyidik.²³ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang visi misi guru, siswa dan data lain yang terkait dalam penelitian tersebut.

5. Metode Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip Lexy S, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan menguatkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Metode Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan, dan laporan.²⁵ Dengan demikian penulis menggunakan metode analisis penelitian deskriptif dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi analisis data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan.²⁶ Jadi langkah awal ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

b. Penyajian data

²³ Lincoln, Yvona S., dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publication, 1984.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 103

²⁵ Soekidjo Notoatmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 138.

²⁶ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. X1, Angkasa, h. 167.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²⁷ Hal ini yang dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

c. Verifikasi data (kesimpulan)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.²⁸ Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian tersebut.

C. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi dan Daftar isi.

2. Bagian Isi

BABsatu berisi pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah,

²⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 151.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 162

Tujuan dan Manfaat penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB dua berisi tentang Landasan teori yang memuat tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Swadaya Kendal. Pengertian Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran. Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengertian anak tunarungu, klasifikasi anak tunarungu. Hasil Penelitian yang Relevan. Dan Kerangka Berpikir.

BAB tiga berisi tentang Laporan hasil penelitian yang terdiri dari kondisi universal SMPLB Swadaya Kendal yang meliputi gambaran umum tentang SMPLB Swadaya Kendal diantaranya: profil SMPLB Swadaya Kendal, visi misi dan tujuan SMPLB Swadaya Kendal, faktor penghambat dan pendukung di SMPLB Swadaya Kendal, kurikulum SMPLB Swadaya Kendal, strategi SMPLB Swadaya Kendal, pelaksanaan belajar di SMPLB Swadaya Kendal, penguatan pendidikan di SMPLB Swadaya Kendal, struktur organisasi SMPLB Swadaya Kendal, program kebutuhan khusus anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal. Untuk Hasil penelitiannya diantaranya: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal, kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal, solusi dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMPLB Swadaya Kendal.

BAB empat berisi tentang Analisis hasil penelitian yang diantaranya: analisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu Di SMPLB Swadaya Kendal, analisis tentang kendala dan solusi

yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Swadaya Kendal.

BAB lima berisi tentang penutup yang diantaranya: Simpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis.

